



Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Emillia Nurdin¹, Andi Muhammad Fuad Ramadhan Basru², Ayu Shafira³

¹Universitas Halu Oleo

Corresponding Author's e-mail : ayushafira.0426@gmail.com

e-ISSN : 0000-0000

Article Info

Article history:

Received June 19, 2026

Approved July 01, 2026

Keywords:

Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure, Tax Aggressiveness, Effective Tax Rate, Mining Companies.

ABSTRAK

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* (GCG) yang diproksikan dengan kepemilikan institusional dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Latar belakang penelitian didasarkan pada fenomena praktik agresivitas pajak di Indonesia, di mana perusahaan berupaya meminimalkan beban pajak melalui strategi perencanaan pajak. Data penelitian berupa laporan tahunan dan laporan keuangan enam perusahaan sampel yang dipilih dengan metode *purposive sampling*, menghasilkan total 30 observasi selama lima tahun. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai indikator agresivitas pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan pengungkapan *corporate social responsibility* juga berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Temuan ini mendukung teori sinyal bahwa penerapan tata kelola perusahaan dan pengungkapan CSR menjadi sinyal penting bagi investor sekaligus berimplikasi pada kebijakan perpajakan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam meningkatkan kepatuhan pajak serta bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan regulasi yang mendorong transparansi dan akuntabilitas.

ABSTRACT

Abstract : This study aims to analyze the influence of *good corporate governance* (GCG), proxied by institutional ownership, and *corporate social responsibility* (CSR) disclosure on tax aggressiveness in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. The background of this research is based on the phenomenon of tax aggressiveness practices in Indonesia, where companies attempt to minimize tax burdens through tax planning strategies. The research data consist of annual reports and financial statements from six sample companies selected using *purposive sampling*, resulting in a total of 30 observations over five years. Data analysis was conducted using panel data regression with the *Effective Tax Rate* (ETR) as an indicator of tax aggressiveness. The results show that *good corporate governance* has a positive effect on tax aggressiveness,

while corporate social responsibility disclosure also has a positive effect on tax aggressiveness. These findings support signaling theory, indicating that the implementation of corporate governance and CSR disclosure serve as important signals to investors and have implications for corporate tax policies. This research is expected to serve as a reference for companies to improve tax compliance and for policymakers in formulating regulations that promote transparency and accountability.

Copyright © 2024, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam pembiayaan pembangunan dan pelayanan publik. Namun, optimalisasi penerimaan pajak sering menghadapi tantangan akibat praktik agresivitas pajak (tax aggressiveness), yaitu upaya perusahaan menekan beban pajak melalui strategi yang berada pada area antara kepatuhan dan penghindaran pajak. Praktik ini menjadi perhatian karena berpotensi mengurangi penerimaan negara dan menimbulkan konflik kepentingan antara perusahaan dan pemerintah (Alkausar et al., 2023).

Meningkatnya tuntutan terhadap penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) mendorong perusahaan untuk menjalankan bisnis secara lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Dalam perspektif Agency Theory, konflik antara pemilik dan manajemen dapat mendorong manajemen melakukan agresivitas pajak untuk meningkatkan laba setelah pajak. Oleh karena itu, mekanisme GCG berfungsi sebagai alat pengawasan untuk membatasi perilaku oportunistik manajemen (Alkausar et al., 2023). Sementara itu, Stakeholder Theory menjelaskan bahwa perusahaan perlu menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan melalui praktik bisnis yang etis, termasuk kepatuhan perpajakan yang tercermin dalam pengungkapan CSR.

Pada sektor pertambangan, isu agresivitas pajak menjadi penting karena industri ini memiliki profitabilitas tinggi, struktur aset yang kompleks, serta dampak sosial dan lingkungan yang besar. Oleh sebab itu, penerapan GCG dan CSR diharapkan mampu menekan praktik agresivitas pajak. Penelitian Siahaan dan Unjaini (2024) menemukan bahwa komisisaris independen dan frekuensi rapat dewan komisisaris berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian lainnya masih menunjukkan inkonsistensi. Mulyani dan Badera (2024) menemukan pengaruh komisisaris independen terhadap agresivitas pajak, sedangkan Hasyim et al. (2024) menunjukkan bahwa beberapa komponen GCG tidak berpengaruh signifikan.

Perdebatan yang sama juga terjadi pada variabel CSR. Jatiningrum et al. (2024) menemukan bahwa CSR dapat mengurangi agresivitas pajak, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa CSR dapat digunakan sebagai sarana legitimasi sehingga tidak selalu menekan praktik penghindaran pajak. Bahkan, Mawarni dan Purwaningsih (2025) menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan.

Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek perusahaan manufaktur atau lintas sektor, sehingga kajian pada perusahaan pertambangan, khususnya pada periode pascapandemi, masih terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat tiga research gap, yaitu inkonsistensi pengaruh GCG terhadap agresivitas pajak, perbedaan temuan mengenai hubungan CSR dan

agresivitas pajak, serta keterbatasan penelitian pada sektor pertambangan dengan data yang lebih mutakhir.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengujian simultan pengaruh Good Corporate Governance dan pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode observasi yang lebih terbaru. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh GCG dan CSR terhadap agresivitas pajak serta memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi perpajakan dan praktik tata kelola perusahaan dalam meningkatkan kepatuhan pajak.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (explanatory research) yang bertujuan menguji pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian hubungan kausal antarvariabel melalui analisis data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Model penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang menguji determinan agresivitas pajak menggunakan data sekunder perusahaan publik dan analisis statistik inferensial (Suwito et al., 2023; Mawarni & Purwaningsih, 2025). Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI karena sektor ini memiliki karakteristik intensitas modal yang tinggi, kontribusi ekonomi yang besar, serta kompleksitas transaksi yang berpotensi memengaruhi praktik agresivitas pajak perusahaan (Hasyim et al., 2024).

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan penelitian. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode observasi, memiliki data yang lengkap terkait variabel penelitian, serta tidak mengalami delisting selama periode pengamatan. Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian agresivitas pajak karena mampu menghasilkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik variabel yang dianalisis (Mawarni & Purwaningsih, 2025; Situmorang & Sumarta, 2025). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria sampel pada setiap tahun pengamatan sehingga menghasilkan data berbentuk panel data yang menggabungkan dimensi waktu (time series) dan individu perusahaan (cross section).

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi masing-masing perusahaan. Penggunaan data sekunder dinilai relevan karena seluruh variabel penelitian dapat diukur berdasarkan informasi yang tersedia dalam laporan perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diproksikan menggunakan Effective Tax Rate (ETR), yaitu rasio antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Penggunaan ETR sebagai proksi agresivitas pajak telah banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya karena mampu menggambarkan tingkat beban pajak yang ditanggung perusahaan dibandingkan kemampuan ekonominya (Migang & Dina, 2021; Hasyim et al., 2024). Semakin rendah nilai ETR menunjukkan semakin tinggi tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Variabel independen pertama adalah Good Corporate Governance yang diukur melalui mekanisme tata kelola perusahaan yang terdiri atas proporsi komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional. Penggunaan indikator tersebut didasarkan pada ketentuan tata kelola perusahaan di Indonesia serta banyak digunakan dalam penelitian agresivitas pajak karena dianggap mampu merepresentasikan fungsi monitoring terhadap tindakan oportunistik manajemen (Mulyani & Badera, 2024; Siahaan & Unjaini, 2024). Variabel independen kedua adalah pengungkapan Corporate Social Responsibility yang diukur menggunakan indeks pengungkapan CSR berdasarkan pedoman Global Reporting Initiative (GRI). Indeks CSR dihitung dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan total item pengungkapan yang menjadi acuan penelitian. Penggunaan indeks pengungkapan CSR telah menjadi pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian yang mengkaji hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan agresivitas pajak (Manurung & Ratmono, 2023; Isdianawati & Fisher, 2025).

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan model regresi memenuhi kriteria estimasi yang baik. Selanjutnya dilakukan pemilihan model regresi panel terbaik melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan apakah model yang paling sesuai adalah Common Effect Model, Fixed Effect Model, atau Random Effect Model. Penggunaan regresi data panel dinilai lebih mampu menjelaskan variasi data dibandingkan regresi silang atau deret waktu secara terpisah karena menggabungkan dimensi perusahaan dan periode pengamatan secara simultan (Munaya & Asmedi, 2024; Isdianawati & Fisher, 2025).

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap agresivitas pajak, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi agresivitas pajak perusahaan. Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik yang umum digunakan dalam penelitian akuntansi dan keuangan, sehingga hasil analisis dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Good Corporate Governance dan pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan karakteristik data variabel-variabel dalam penelitian seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimal, nilai minimal, median, standar deviasi, *skewness*, *kurtosis*, *Jarque-Bera*, probabilitas, jumlah, jumlah deviasi kuadrat dari *mean* dan jumlah total sampel yang digunakan. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	0.703333	0.513333	1.418333

Median	0.660000	0.485000	1.425000
Maximum	0.980000	0.740000	2.040000
Minimum	0.410000	0.340000	0.730000
Std. Dev.	0.143991	0.099666	0.381088
Skewness	0.290082	0.635407	-0.060064
Kurtosis	2.517118	3.049081	1.844012
Jarque-Bera	0.712206	2.021722	1.688425
Probability	0.700401	0.363905	0.429896
Sum	21.10000	15.40000	42.55000
Sum Sq. Dev.	0.601267	0.288067	4.211617
Observations	30	30	30

Sumber : Data diolah menggunakan eview 12

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, variabel good corporate governance (X1) yang diukur dengan kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata 0,703333, median 0,660000, nilai maksimum 0,980000, nilai minimum 0,410000, dan standar deviasi 0,143991.

Variabel corporate social responsibility (X2) yang diukur berdasarkan Global Reporting Standards memiliki nilai rata-rata 0,513333, median 0,485000, nilai maksimum 0,740000, nilai minimum 0,340000, dan standar deviasi 0,099666.

Sementara itu, variabel agresivitas pajak (Y) memiliki nilai rata-rata 1,418333, median 1,425000, nilai maksimum 2,040000, nilai minimum 0,730000, dan standar deviasi 0,381088.

1.2 Analisis Data

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam menentukan model regresi data panel terdapat tiga pengujian yang akan dilakukan yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange Multipler. Untuk menentukan model CEM dan FEM menggunakan uji chow. Untuk menentukan model FEM dan REM menggunakan uji hausman serta untuk menentukan model CEM dan REM menggunakan uji lagrange multipler.

1. Uji Chow

Uji chow adalah sebuah pengujian statistik yang digunakan untuk memilih model terbaik dalam analisis regresi data panel, antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji *chow* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect Model*.

H_1 = Model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect Model*.

Aturan pengambilan keputusan dari uji chow adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang tepat adalah *fixed effect*, dan dilanjutkan uji *Hausman* untuk memilih *fixed effect* atau *random effect*.
- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah *common effect*.

Hasil dari uji *chow* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.124582	(5,22)	0.3765
Cross-section Chi-square	6.828093	5	0.2337

Sumber : Data diolah menggunakan eview 12

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *Statistic Cross-section Chi-square* sebesar 6.828093 dengan nilai *probability* 0.2337. Nilai *prob.* $0.2337 > \alpha$ (0,05) sehingga secara statistik H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam uji *chow* ini model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

2. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian untuk menentukan apakah model *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Adapun hipotesis dari *uji hausman* adalah sebagai berikut :

- H_0 = *Random effect model*
- H_1 = *Fixed effect model*

Jika nilai probabilitas dalam *uji hausman* lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak yang berarti model yang cocok digunakan dalam persamaan regresi tersebut adalah model *fixed effect* . Dan sebaliknya jika nilai probabilitas dalam *uji hausman* lebih besar dari 5% maka H_1 diterima. Dalam penelitian ini tidak melakukan uji hausman karena model yang terpilih di uji sebelumnya adalah *Common Effect Model* (CEM).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah sebuah metode pengujian statistik yang digunakan untuk memilih model terbaik dalam analisis data panel, antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect Model*.

H_1 = Model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model*.

Aturan pengambilan kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga model yang tepat adalah *common effect model*.
- Jika nilai *Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 sehingga model yang tepat adalah *random effect model*.

Hasil dari uji *lagrange multiplier* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	0.059054 (0.8080)	0.004437 (0.9469)	0.063491 (0.8011)

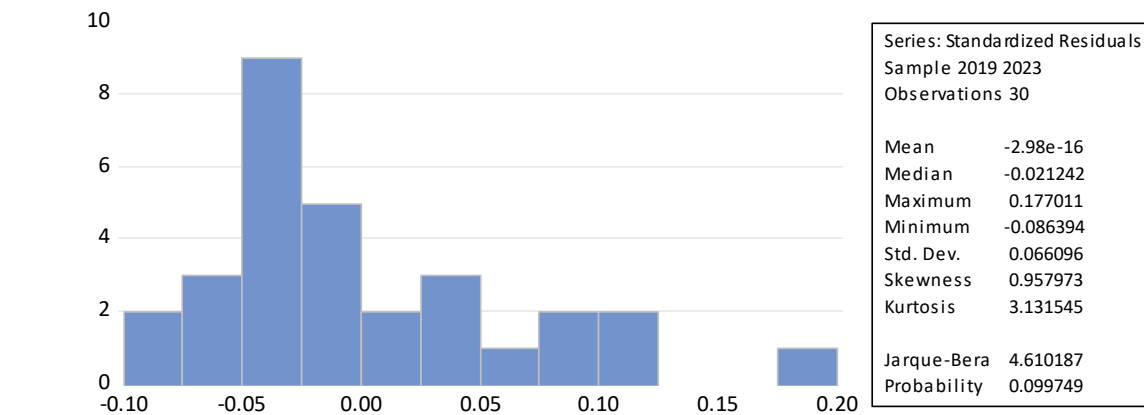
Sumber : Data diolah menggunakan eview 12

Berdasarkan tabel di atas nilai *Cross section Breusch-Pagan* $0.8080 > 0,05$ maka secara statistik H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam uji *Lagrange Multiplier* ini model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan *eviews* 12 adalah sebagai berikut :



Sumber : Data diolah menggunakan eviews 12

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji normalitas data diketahui bahwa nilai *probability* sebesar $0,099749 > \alpha (0,05)$ artinya data telah berdistribusi normal dan memenuhi syarat menjadi model yang baik.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ahmaddien (2020), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antar variabel independen (ortogonal). Multikolinearitas dapat dideteksi melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,10$.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 08/06/25 Time: 14:21

Sample: 2019 2023

Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.008784	56.16026	NA
X1	0.007828	25.76000	1.003046
X2	0.016338	28.52935	1.003046

Sumber : Data diolah menggunakan eview 12

Berdasarkan tabel mengenai uji multikolinearitas diatas menunjukkan nilai VIF untuk variabel *good corporate governance* (X1) dan pengungkapan *corporate social*

responsibility (X2) masing-masing sebesar 1.003 atau kurang dari 10, maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Glesjer*. Apabila nilai *probability* < 0.05, artinya terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai *probability* > 0.05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES

Method: Panel Least Squares

Date: 08/06/25 Time: 14:23

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.063827	0.052610	1.213212	0.2356
X1	-0.012971	0.049664	-0.261178	0.7959
X2	-0.001859	0.071751	-0.025909	0.9795

Sumber : Data diolah menggunakan *eviews* 12

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas diketahui bahwa nilai *probability* pada setiap variabel yaitu *good corporate governance* (X1) sebesar $0.7959 > \alpha$ (0.05), dan pengungkapan *corporate social responsibility* (X2) sebesar $0.9795 > \alpha$ (0.05) yang artinya kedua variabel tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hal tersebut dikarenakan nilai *probability* dan variabel X lebih besar dari 0.05, maka model regresi layak digunakan pada penelitian ini.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah model regresi linear terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu di periode t menggunakan kesalahan pengganggu di periode sebelumnya. Bila terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah atau problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Problem atau masalah ini muncul sebab residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mengujinya maka di pergunakan uji Durbin Watson (DW test).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	1.418333
S.D. dependent var	0.381088
Akaike info criterion	-2.429321
Schwarz criterion	-2.289201
Hannan-Quinn criter.	-2.384496
Durbin-Watson stat	1.747835

Sumber : Data Diolah Menggunakan *Eviews* 12

Tabel mengenai uji autokorelasi diatas menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,747. nilai dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-watson (k,n) yang mana K menunjukkan variabel independen yakni 2 variabel dan n adalah jumlah sampel sejumlah 30 data sampel. Apabila nilai DW didapat tergolong pada jarak nilai $du < d(DW) < 4-du$, maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Nilai du tabel menunjukkan $1,5666 < 1,7478 < 2,4334$, hasil menunjukkan bahwa model yang digunakan terbebas dari autokorelasi.

Hasil Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil uji Chow dan uji Lagrange Multiplier, model yang dipilih adalah *Common Effect Model*. Hasil pengolahan data menggunakan EViews 12 menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{ti} = \alpha + \beta_1 X_{1ti} + \beta_2 X_{2ti} + e$$

Hasil analisis regresi data panel dengan Common effect model (CEM) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: ABS_RES

Method: Panel Least Squares

Date: 08/06/25 Time: 14:29

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.356619	0.093723	14.47478	0.0000
X1	1.882481	0.088475	21.27708	0.0000
X2	2.459020	0.127822	19.23785	0.0000

Sumber : Data diolah menggunakan eviews 12

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada tabel diperoleh model persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 1.356619 + 1.882481 \cdot X_1 + 2.459020 \cdot X_2$$

Berdasarkan hasil regresi data panel, dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 1,356619 menunjukkan bahwa ketika *good corporate governance* (X1) dan pengungkapan *corporate social responsibility* (X2) bernilai 0, maka agresivitas pajak (Y) sebesar 1,356619.
2. Koefisien *good corporate governance* (X1) sebesar 1,882481 menunjukkan hubungan positif terhadap agresivitas pajak (Y). Setiap kenaikan 1 satuan X1 akan meningkatkan Y sebesar 1,882481 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien pengungkapan *corporate social responsibility* (X2) sebesar 2,459020 menunjukkan hubungan positif terhadap agresivitas pajak (Y). Setiap kenaikan 1

satuan X2 akan meningkatkan Y sebesar 2,459020 dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengujian Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji T)

Uji secara parsial atau uji statistik t ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak dengan variabel terikat. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikan sebesar 0,05, yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ memiliki arti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ memiliki arti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: ABS_RES

Method: Panel Least Squares

Date: 08/06/25 Time: 14:29

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.356619	0.093723	14.47478	0.0000
X1	1.882481	0.088475	21.27708	0.0000
X2	2.459020	0.127822	19.23785	0.0000

Sumber : Data diolah menggunakan eviews 12

Pada tabel diatas menjelaskan nilai *probability* pada variabel *Good corporate governance* sebesar $0.0000 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Good corporate governance* terhadap Agresivitas Pajak. **H₁ Diterima.**

Nilai *probability* pada variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar $0.0000 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak. **H₂ Diterima.**

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji F simultan adalah uji statistik untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (simultan) dari beberapa variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat) dalam sebuah model regresi. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah secara keseluruhan, variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ memiliki arti variabel independen secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ memiliki arti variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.969919
Adjusted R-squared	0.967690
S.E. of regression	0.068500
Sum squared resid	0.126691
Log likelihood	39.43982
F-statistic	435.2819
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah menggunakan eviews 12

Tabel mengenai uji simultan diatas menunjukkan nilai prob (f-statistic) sebesar 0.000000 kurang dari nilai signifikan α (0,05) maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) yang signifikan antara *good corporate governance* dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen itu terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menyampaikan hampir seluruh informasi yang diperlukan buat memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.969919
Adjusted R-squared	0.967690
S.E. of regression	0.068500
Sum squared resid	0.126691
Log likelihood	39.43982
F-statistic	435.2819
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah menggunakan eviews 12

Berdasarkan tabel koefisien determinasi diatas menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.967690 atau sebesar 96,769%. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak sebesar 96,769% sedangkan sisanya sebesar 3,231% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian berdasarkan uji t menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak diterima.

Good Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna mewujudkan akuntabilitas, transparansi, dan kepatuhan terhadap peraturan. Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional berperan

sebagai mekanisme pengawasan yang dapat memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Effective Tax Rate (ETR). Semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin tinggi pula nilai ETR, yang mengindikasikan bahwa perusahaan membayar pajak sesuai ketentuan sehingga tingkat agresivitas pajaknya menurun.

Temuan ini menegaskan bahwa investor institusional, seperti bank, perusahaan asuransi, dan lembaga keuangan lainnya, memiliki peran penting dalam mengawasi manajemen agar lebih transparan, akuntabel, dan patuh terhadap regulasi perpajakan. Pengawasan tersebut dapat mengurangi praktik oportunistik, termasuk penghindaran pajak yang berlebihan.

Dalam perspektif signalling theory, tingginya kepemilikan institusional dan kepatuhan perusahaan dalam membayar pajak memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan dikelola secara profesional dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi cenderung mengurangi praktik agresivitas pajak untuk menjaga reputasi dan kepercayaan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Imam (2016) dan Migang et al. (2022) yang menyatakan bahwa Good Corporate Governance yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian berdasarkan uji t menunjukkan bahwa Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak diterima.

Pengungkapan CSR merupakan proses perusahaan menyampaikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada para pemangku kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap Effective Tax Rate (ETR). Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR, semakin tinggi pula nilai ETR, yang mengindikasikan bahwa perusahaan membayar pajak sesuai kewajibannya sehingga tingkat agresivitas pajak menurun.

Dalam perspektif signalling theory, pengungkapan CSR yang luas memberikan sinyal positif kepada investor, pemerintah, dan masyarakat bahwa perusahaan menjalankan bisnis secara etis serta memiliki komitmen terhadap kepatuhan perpajakan. Perusahaan yang aktif mengungkapkan kegiatan CSR cenderung menjaga reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan dengan menghindari praktik penghindaran pajak yang agresif.

Selain itu, CSR juga berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal. Semakin transparan perusahaan dalam mengungkapkan aktivitas CSR, semakin besar perhatian dan tekanan dari stakeholder untuk menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, CSR tidak hanya mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga mendukung penerapan Good Corporate Governance dan mengurangi kecenderungan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adrianto dan Fadjar (2017) serta Jessica dan Arianto (2014) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Good corporate governance yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang diperlukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya. Beberapa saran yang dimaksud sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan agar perusahaan dapat lebih memperhatikan faktor-faktor yang berpotensi terjadinya agresivitas pajak yaitu dengan lebih memperhatikan good corporate governance atau tata kelola dalam perusahaan dan juga pengungkapan corporate social responsibility karena terbukti secara signifikan dapat mempengaruhi tindakan agresivitas pajak.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengganti atau menambahkan beberapa variabel baru untuk mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak seperti manajemen laba, kepemilikan manajerial, leverage, ukuran perusahaan, likuiditas dan lain-lain yang belum digunakan dalam penelitian ini yang juga memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkausar, B., Nugroho, Y., Qomariyah, A., & Prasetyo, A. (2023). Corporate tax aggressiveness: Evidence unresolved agency problem captured by theory agency type 3. *Cogent Business & Management*, 10(2), 2218685. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2218685>
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak thin capitalization, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2), 390–397. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1530>
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The effect of institutional ownership, profitability, leverage and capital intensity ratio on tax avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(5), 13–22.
- E.G, D. M., & Murtanto, M. (2021). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 109–122. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.8679>
- Hasyim, S. W., Mahanani, S., & Komilova, I. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, good corporate governance, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Business and Accounting Education Journal*, 5(3). <https://doi.org/10.15294/baej.v5i3.13786>
- Indriyani, A. D., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 6(1), 1559–1568. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss1.2020.466>

- Isdianawati, Y., & Fisher, B. (2025). Profitability, leverage, corporate social responsibility, and institutional ownership: Determinants of tax aggressiveness in the Indonesian capital market. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(7). <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i07.p15>
- Jatiningrum, C., Fauzi, & Septarina, L. (2024). Mitigation of tax aggressiveness through good corporate governance company's website and corporate social responsibility disclosure: Evidence-concentrated ownership companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 16(1). <https://doi.org/10.15294/jda.v16i1.3957>
- Mawarni, N., & Purwaningsih, S. (2025). Pengaruh koneksi politik, corporate social responsibility, dan good corporate governance terhadap agresivitas pajak. *Rashid Journal of Economic*, 1(2), 87–97. <https://doi.org/10.65065/tf663t37>
- Mulyani, N. K. S., & Badera, I. D. N. (2024). The effect of good corporate governance components on tax aggressiveness. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 6(5). <https://doi.org/10.38035/dijefa.v6i5.5524>
- Neno, N., & Irawati, W. (2022). Pengaruh corporate social responsibility, capital intensity, dan corporate governance terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6(2), 35–50. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i2.5499>
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2020). Tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 1–11.
- Romadhina, A. P. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, intensitas aset tetap, dan financial distress terhadap agresivitas pajak. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(2), 272. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i2.3171>
- Siahaan, T., & Unjaini, F. A. (2024). The influence of good corporate governance on tax aggressiveness in mining companies in Indonesia. *Economics and Business Journal (ECBIS)*, 2(4), 429–440. <https://doi.org/10.47353/ecbis.v2i4.143>
- Suwito, S., Darwis, H., Ohorella, R. W. U., & Nindiasari, A. D. (2023). Corporate social responsibility towards tax aggressiveness with corporate governance mechanisms as a moderation variable. *Account and Financial Management Journal*, 8(11). <https://doi.org/10.47191/afmj/v8i11.01>
- Vanesali, L., & Kristanto, A. B. (2020). Corporate governance and leverage on tax aggressiveness: Empirical study on mining companies in Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i1.24193>
- Yolanda, D., [lengkapi seluruh nama penulis sesuai artikel asli]. (2024). The effect of corporate social responsibility disclosure, independent commissioner, audit committee and company size on tax aggressiveness. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 141–154. <https://doi.org/10.33369/jakuntansi.14.2.141-154>